

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP
KESULITAN BELAJAR SISWADI KELAS XI IIS
SMA NEGERI 1 HUTABARGOT**

Oleh

Endang Sri Wahyuni Nasution¹, Fitriani Harahap², Mariyatul Kubtiyah Ritonga³

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

E-mail : wahyuninasutionendangsri@gmail.com

Abstract

This study aims to determine: 1) how is the description of online learning on student learning difficulties in class XI IIS SMA Negeri 1 Hutabargot, 2) how is the description of learning difficulties for students in Class XI IIS SMA Negeri 1 Hutabargot, 3) whether there is a significant influence between online learning on the learning difficulties of students in class XI IIS SMA Negeri 1 Hutabargot. The time of the study was 1 month, namely April 2021. This research method used a descriptive method. The population in this study were all students of class XI IIS SMA Negeri 1 Hutabargot. The sampling technique used is the saturated sampling technique, totaling 21 students. Data collection techniques obtained by questionnaires and interviews. The data analysis technique used descriptive analysis and regression analysis. Based on the calculations obtained from the results of data processing using SPSS Software Version 22 the results of the online learning variable (Variable X) obtained a t-test index of 6.953 while t-table was 2,093 with a significant value = 0.000. So it can be seen that the significant value is smaller than (0.000 < 0.05). It can be concluded that the hypothesis Ha is accepted and Ho is rejected. This means that there is a significant influence between online learning on student learning difficulties in class XI IIS SMA Negeri 1 Hutabargot.

Key words: *Online Learning, Students' Learning Difficulties*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga dapat menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kreatifitas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fungsi lain dari pendidikan adalah mengurangi kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan karena ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat menjadikan seseorang mampu mengatasi problematika.

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yaitu Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini bermakna bahwa pelaksanaan Pendidikan Nasional memiliki tujuan yang kompleks, disamping bertaqwa kepada Tuhan, pendidikan juga diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi sosok yang cakap terhadap ilmunya dan mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Akan tetapi awal Bulan Maret tahun 2020 proses pembelajaran di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan. Baik tentang waktu, cara pembelajaran, dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena suatu wabah yang muncul di Indonesia bahkan dunia. Wabah tersebut adalah *coronavirus disease* yang sering disebut Covid-19. Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Penularan wabah Covid-19 sangat cepat dan sulit untuk mengenali ciri-ciri orang yang sudah tertular dengan virus ini. Saat ini Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan Covid-19 sudah menjadi pandemi, artinya terjadi penambahan kasus penyakit yang cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara.

Dampak yang ditimbulkan dari Covid-19 dirasakan hampir seluruh negara. Banyak sektor yang menerima dampak wabah tersebut, tidak terkecuali pada sektor pendidikan. Akibat pandemi ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 memutuskan proses belajar mengajar harus dilaksanakan dari rumah masing-masing atau yang kerap disebut dengan Belajar Dari Rumah (BDR) (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Guru sebagai tenaga pengajar dituntut untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan

memanfaatkan aplikasi yang telah disediakan pemerintah untuk proses pendidikan. Misalnya saja aplikasi Rumah Belajar, Meja Kita, Wekiddo, hingga *Google For Education*. Pemerintah juga menyediakan alat konferensi video yang tersedia untuk seluruh pengguna *Gsuite*, dan *Google Classroom*. Untuk mengikuti kelas dan melanjutkan pembelajaran jarak jauh dari rumah. Pada zaman yang sudah maju ini, peserta didik harus mampu belajar secara online dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran inilah yang dinamakan dengan pembelajaran daring (dalam jaringan).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dikelas XI IIS SMA Negeri 1 Hutabargot semasa melaksanakan Program PPL, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.1 Hasil Mid Semester 1 Mapel Ekonomi siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Hutabargot, Kecamatan Hutabargot Lombang, Mandailing Natal TA. 2020-2021

No.	Nilai KKM	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	< 77	Belum Tuntas	14	66,67%
2.	> 77	Tuntas	7	33,33%
Jumlah			21	100 %

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Hutabargot TA. 2020-2021

Berdasarkan tabel di atas sebagian nilai siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 77, dimana 7 dari 21 orang yang lulus KKM (33,33%) dan 14 dari 21 orang yang tidak lulus KKM (66,67%). Dengan nilai rata-rata kelas 76,2. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI IIS SMA Negeri 1 Hutabargot berada pada kategori yang belum baik. Hal ini dikarenakan persentase siswa yang lulus KKM dan nilai rata-rata kelas belum memenuhi kriteria hasil belajar yang berhasil.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, diperoleh hasil belajar rendah dikarenakan siswa tidak memahami materi yang diberikan oleh guru. Faktanya bahwa pada saat pembelajaran dilakukan secara online, pola pengajaran yang biasanya dilakukan disekolah tidak dapat sepenuhnya dilakukan secara online, sehingga

guru tidak dapat mengontrol keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena siswa belajar melalui daring (online) dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp & Google Classroom* dan materi yang diberikan hanya berbentuk dokumen, tanpa adanya penjelasan secara rinci, sehingga sebagian siswa mencari sumber belajar lain melalui aplikasi *google*, dimana siswa tersebut dengan mudahnya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa memahami materi, Sedangkan sebagian siswa lainnya hanya mengandalkan jawaban dari temannya (menyontek).

Dalam hal ini proses pembelajaran dari rumah (daring) menjadi kendala utama yang menyebabkan terjadinya kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran dari rumah (daring) yaitu Tidak semua siswa dan guru memiliki perangkat teknologi informasi (seperti komputer, laptop dan handphone) yang memadai sehingga tidak dapat mendukung proses pembelajaran daring, Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran daring, Guru yang kurang kreatif dalam menciptakan pembelajaran daring yang menarik, Kondisi rumah yang kurang mendukung untuk proses pembelajaran daring, dan Terbatasnya Koneksi Internet.

Mengatasi permasalahan tersebut, banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah diantaranya adalah terdapat beberapa peraturan yang telah dengan jelas mengatur dan memberikan gambaran tentang bagaimana proses pembelajaran jarak jauh dilaksanakan seperti Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Masa Darurat Penyebaran Covid-19, Fleksibilitas penggunaan dan BOS untuk mensubsidi kuota guru dan siswa merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam mengatasi mahalnya biaya kuota dalam rangka pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Harapan peneliti dengan diterapkannya model pembelajaran daring setelah kondisi kembali normal atau pun wabah Covid-19 sudah berakhir, maka pembelajaran daring tetap bisa dilaksanakan untuk melatih keterampilan guru dan siswa pada era abad 4.0. karena pembelajaran ini dianggap sebagai pembelajaran alternatif guru dalam menerapkan model-model pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menambah ilmu dan mengaplikasikan penggunaan kemajuan teknologi

dengan baik dan benar. Dan harapan kedepannya agar ada model pembelajaran daring yang lebih baik lagi untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien yang mampu diterima oleh siswa secara baik. Untuk selanjutnya peneliti akan meneliti apakah pembelajaran daring tersebut benar-benar berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Di Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Hutabargot”**.

1. Hakikat Kesulitan Belajar

Menurut Hakim dalam Utami (2019:92) “Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa dalam menerima pelajaran yang akan menimbulkan suatu hambatan dalam suatu proses belajar seseorang. Dimana dengan adanya hambatan ini dapat menyebabkan seseorang mengalami kegagalan atau kurang berhasil dalam mencapai tujuannya dalam belajar. Menurut Ahmadi & Supriyono (2008:77) Kesulitan belajar adalah keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Menurut Ismail (2016:33) Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Sedangkan menurut Dalyono (2010:229) berpendapat bahwa “Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi”

Dari pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya hambatan, baik berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa.

2. Hakikat Pembelajaran Daring

Menurut Yunitasari dan Hanifah (2020:238) “Pembelajaran daring yaitu pembelajaran jarak jauh atau juga bisa disebut belajar dari rumah yang dilakukan secara *online* oleh guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran yang seperti dikelas. (Menurut Brown dalam Anugrahana (2020:284)

Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutkan *online learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. (Gikas & Grant dalam Sadikin (2020:2016)) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon *android*, laptop, komputer, tablet, dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Sedangkan Menurut Chandrawati dalam Giap Dkk (2020:5) *E-learning* adalah suatu proses pembelajaran jarak jauh yang menggabungkan antara prinsip-prinsip proses pembelajaran dengan menggunakan peranan teknologi informasi dalam proses pembelajarannya.

Dari pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran daring adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dan memanfaatkan peran teknologi informasi dalam proses pembelajarannya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Hutabargot yang beralamat di Hutabargot Lombang, Kecamatan Hutabargot, Kabupaten Mandailing Natal dengan Kepala Sekolah Bapak H. Ihwanuddin Pulungan, S.Ag., M.Pd. dan Wali Kelas XI IIS yaitu Bapak Ahmadi, S.Pd. Waktu yang direncanakan untuk penelitian ini adalah \pm 1 bulan, yaitu Bulan April 2021. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Hutabargot yang hanya terdiri 1 kelas dengan jumlah 21 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling jenuh* kelas XI IIS SMA Negeri 1 Hutabargot yang berjumlah 21 orang siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi.

C. HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis akan menyajikan data penelitian tentang gambaran tentang kedua variabel, yakni pengaruh pembelajaran daring terhadap kesulitan belajar siswa di kelas XI IIS SMA Negeri 1 Hutabargot dengan menggunakan *Software SPSS Versi 22*.

1. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan penyajian data yang mudah dipahami sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu pembelajaran daring sebagai variabel bebas dan kesulitan belajar siswa sebagai variabel terikat. Data diperoleh dari hasil instrument penelitian berupa angket dengan skala guttman yang diberikan kepada 21 orang siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Hutabargot.

Data dari penelitian ini adalah data kuantitatif, yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Pengolahan data kuantitatif menggunakan software SPSS (*statistic packangefor social sentences*) Versi 22. Kedua data tersebut diolah dan dianalisis guna memperoleh hasil penelitian.

a. Deskripsi data Pembelajaran Daring Di Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Hutabargot

Dari hasil pengumpulan data Pembelajaran Daring (Variabel X) melalui angket dengan indikator yang ditetapkan, maka diperoleh nilai terendah 30 dan tertinggi adalah 95. Dan hasil dari perhitungan yang diperoleh nilai rata-rata 62,38. Ukuran pemusatan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Nilai Mean, Median dan Modus Pembelajaran Daring Di Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Hutabargot
Statistics

X (Pembelajaran Daring)		
N	Valid	21
	Missing	0
Mean		62.38
Median		60.00
Mode		75
Minimum		30
Maximum		95
Sum		1310

Sumber : Output SPSS Versi 22

Berdasarkan analisis data tersebut di atas dapat diketahui bahwa sampel berjumlah 21 Orang. Pembelajaran Daring (Variabel X) memiliki nilai *Minimum* 30 dan nilai *Maximum* 95. Dari tabel tersebut juga diperoleh nilai rata-rata (*Mean*) 62,38. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan pada Bab III tabel 3.4, maka posisi keberadaan pembelajaran daring masuk pada kategori “Cukup”. Kemudian nilai tengah (*Median*) adalah 60,00 masuk pada kategori “Cukup”. Selanjutnya nilai yang sering muncul (*Modus*) adalah 75,00 masuk pada kategori “Baik”.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Data Pembelajaran Daring (Varibel X) Di Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Hutabargot

		Interval			
		Freq uenc y	Perce nt	Valid Percent	Cumul ative Percent
Valid	30.00	2	9.5	9.5	9.5
	35.00	2	9.5	9.5	19.0
	40.00	1	4.8	4.8	23.8
	50.00	2	9.5	9.5	33.3
	55.00	2	9.5	9.5	42.9
	60.00	2	9.5	9.5	52.4
	65.00	1	4.8	4.8	57.1
	70.00	1	4.8	4.8	61.9
	75.00	3	14.3	14.3	76.2
	85.00	2	9.5	9.5	85.7
	90.00	1	4.8	4.8	90.5
	95.00	2	9.5	9.5	100.0
Total		21	100.0	100.0	

Sumber SPSS Output Versi 22

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 30,00 adalah sebanyak 2 orang siswa dengan presentase 9,5%, kemudian responden yang memperoleh nilai 35,00 adalah sebanyak 2 orang siswa dengan presentase 9,5%, selanjutnya responden yang memperoleh nilai 40,00 adalah sebanyak 1 orang siswa dengan presentase 4,8%, kemudian responden yang memperoleh nilai 50,00 adalah sebanyak 2 orang siswa dengan presentase 9,5%, ,Selain itu responden yang memperoleh nilai 55,00 adalah sebanyak 2 orang siswa dengan presentase 9,5%,

kemudian responden yang memperoleh nilai 60,00 adalah sebanyak 2 orang siswa dengan presentase 9,5%, selanjutnya responden yang memperoleh nilai 65,00 adalah sebanyak 1 orang siswa dengan presentase 4,8%, kemudian responden yang memperoleh nilai 70,00 adalah sebanyak 1 orang siswa dengan presentase 4,8%, siswa yang memperoleh nilai 75,00 adalah sebanyak 3 orang siswa dengan presentase 14,3%, siswa yang memperoleh nilai 85,00 adalah sebanyak 2 orang siswa dengan presentase 9,5%, selanjutnya siswa yang memperoleh nilai 90,00 adalah sebanyak 1 orang siswa dengan presentase 4,8%, dan siswa yang memperoleh nilai 95,00 adalah sebanyak 1 orang siswa dengan presentase 9,5%.

b. Deskripsi Data Kesulitan Belajar Siswa Di Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Hutabargot

Dari hasil pengumpulan data Kesulitan Belajar Siswa (Variabel Y) dalam penelitian melalui indikator yang ditetapkan diperoleh nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 95. Dari hasil perhitungan di peroleh nilai rata-rata (*Mean*) 63,85 ukuran pemusatan data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Nilai Mean, Median dan Modus Kesulitan Belajar Siswa Di Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Hutabargot Statistics

Y (Kesulitan Belajar Siswa)

Valid	21
Missing	0
Mean	63.81
Median	75.00
Mode	35
Minimum	25
Maximum	95
Sum	1340

Sumber : Output SPSS Versi 22

Berdasarkan analisis data tersebut di atas dapat diketahui bahwa sampel berjumlah 21 Orang. Kesulitan Belajar Siswa (Variabel Y) memiliki nilai *Minimum* 25 dan nilai *Maximum* 95. Dari tabel tersebut juga diperoleh nilai rata-rata (*Mean*) 63.81. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan pada Bab III tabel 3.4, maka posisi keberadaan Kesulitan Belajar Siswa masuk pada kategori “Cukup”. Kemudian nilai tengah (*Median*) adalah 75,00 masuk pada kategori “Baik”. Selanjutnya nilai

yang sering muncul (*Modus*) adalah 35,00 masuk pada kategori “Gagal”.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Siswa Di Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Hutabargot.

		Interval			
		Frequency	Perce nt	Valid Perce nt	Cumula tive Percent
Valid	25	1	4.8	4.8	4.8
	35	4	19.0	19.0	23.8
	40	2	9.5	9.5	33.3
	50	1	4.8	4.8	38.1
	65	1	4.8	4.8	42.9
	70	1	4.8	4.8	47.6
	75	3	14.3	14.3	61.9
	80	3	14.3	14.3	76.2
	85	3	14.3	14.3	90.5
	95	2	9.5	9.5	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Sumber SPSS Output Versi 22

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 25,00 adalah sebanyak 1 orang siswa dengan presentase 4,8%, kemudian responden yang memperoleh nilai 35,00 adalah sebanyak 4 orang siswa dengan presentase 19%, selanjutnya responden yang memperoleh nilai 40,00 adalah sebanyak 2 orang siswa dengan presentase 9,5%, kemudian responden yang memperoleh nilai 50,00 adalah sebanyak 1 orang siswa dengan presentase 4,8%, ,Selain itu responden yang memperoleh nilai 65,00 adalah sebanyak 1 orang siswa dengan presentase 4,8%, kemudian responden yang memperoleh nilai 70,00 adalah sebanyak 1 orang siswa dengan presentase 4,8%, selanjutnya responden yang memperoleh nilai 75,00 adalah sebanyak 3 orang siswa dengan presentase 14,3%, kemudian responden yang memperoleh nilai 80,00 adalah sebanyak 3 orang siswa dengan presentase 14,3%, siswa yang memperoleh nilai 85,00 adalah sebanyak 3 orang siswa dengan presentase 14,3%, dan siswa yang

memperoleh nilai 95,00 adalah sebanyak 2 orang siswa dengan presentase 9,5%.

D. PENGAJUAN HIPOTESIS

1. Uji t

Berdasarkan hasil perhitungan *Output* SPSS *Versi* 22 pada tabel uji t di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,953 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,093 dengan demikian dapat diketahui jika t_{hitung} lebih besar dari pada $t_{tabel} = (6,953 > 2,093)$ dengan nilai signifikan sebesar 0,000 pada taraf kepercayaan sebesar 95% dan taraf kesalahan 5% = 0,05. Maka apabila dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} yang sebesar 2,093 maka t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau $6,953 > 2,093$ artinya terdapat “Pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Daring Terhadap Kesulitan Belajar Siswa”. Dengan kata lain, jika pembelajaran daring dipergunakan dengan baik maka tidak akan timbul kesulitan belajar siswa, dan sebaliknya jika pembelajaran daring tidak digunakan dengan baik maka akan timbul kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa H_a dapat diterima dan H_o ditolak. Artinya Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Pembelajaran Daring Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Di Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Hutabargot.

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikan (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.266	8.719		.719	.481
	Pembelajaran Daring	.922	.133	.847	6.953	.000

a. Dependent Variable: Kesulitan Belajar Siswa
Sumber Olahan data SPSS 22

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil *Output* data SPSS *Versi* 22 diatas diperoleh indeks R Square sebesar 0.718 atau 71,8% yang artinya Variabel X (Pembelajaran Daring) dapat memberikan pengaruh terhadap variabel Y (Kesulitan Belajar Siswa) sebesar 71,8% dan sisanya 28,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji -R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847 ^a	.718	.703	12.57219

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Daring

Sumber Olahan data SPSS 22

E. PEMBAHASAN

1. Gambaran Pembelajaran Daring di Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Hutabargot

Pada umumnya pembelajaran daring itu lebih mudah dan simpel dalam proses pembelajarannya dan dapat dilakukan dimana saja. Menurut Yunitasari dan Hanifah (2020:238) “Pembelajaran daring yaitu pembelajaran jarak jauh atau juga bias disebut belajar dari rumah yang dilakukan secara *online* oleh guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran yang seperti dikelas. Sedangkan Menurut Chandrawati dalam Giap Dkk (2020:5) *E-Learning* adalah suatu proses pembelajaran jarak jauh yang menggabungkan antara prinsip-prinsip proses pembelajaran dengan menggunakan peranan teknologi informasi dalam proses pembelajarannya. Tujuan pembelajaran daring adalah memudahkan komunikasi penyampaian materi ajar dalam bidang pendidikan yang dilakukan jarak jauh. Pihak Sekolah berharap pembelajaran daring ini bisa dijadikan solusi yang baik untuk menunjang kemajuan belajar di rumah dalam kondisi pandemi seperti ini. Peran orang tua dirumah diharapkan dapat semaksimal mungkin mendampingi putra putrinya belajar dirumah. Dan Guru berharap agar kedepannya ada model daring yang lebih baik lagi untuk

menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien yang mampu diterima oleh siswa secara baik.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka tetapi memanfaatkan peran teknologi informasi dalam proses pembelajarannya.

Setelah melakukan pengolahan data melalui SPSS 22 dan pengujian hipotesis diperoleh uji t sebesar 6,953 dengan nilai signifikan = 0,000. Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih kecil dari ($0,000 < 0,005$). Tabel coefficient di atas merupakan hasil dari analisis uji t. Diketahui bahwa nilai b adalah sebesar 922 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara Pembelajaran Daring Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Di Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Hutabargot. (Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis jika nilai signifikan dibawah 0,05 maka hipotesis diterima). Artinya hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau disetujui kebenarannya.

2. Gambaran Kesulitan Belajar Siswa Di Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Hutabargot

Melalui temuan-temuan yang diperoleh dari analisis data di atas telah dapat dibuktikan ada pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Daring Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Di Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Hutabargot.

Belajar adalah merupakan proses yang dialami seseorang dalam hidupnya yang bisa merubah pribadinya secara keseluruhan untuk menjadi pribadi yang lebih baik berdasarkan pengalaman yang dialaminya baik itu dari segi pengetahuan, sifat dan tingkah laku, keterampilan dan hal-hal baik yang diperolehnya. Menurut Ahmadi & Supriyono (2008:77) Kesulitan belajar adalah keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Sedangkan Menurut Ismail (2016:33) Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya hambatan, baik berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa. Dari hasil jawaban responden tentang Kesulitan Belajar

Siswa Di Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Hutabargot diperoleh nilai terendah (*minimum*) 25 dan nilai tertinggi (*maximum*) 95 dimana nilai tengah (*median*) adalah 75,00.

3. Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Daring terhadap Kesulitan Belajar Siswa Di Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Hutabargot

Pembelajaran daring berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. Jika Pembelajaran daring tidak berjalan dengan baik dan benar maka akan timbul kesulitan belajar siswa begitu juga sebaliknya jika pembelajaran daring berjalan dengan baik dan benar maka tidak akan timbul kesulitan belajar siswa di Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Hutabargot.

Berdasarkan pengelolaan statistik melalui SPSS *Versi* 22 diperoleh penhasil *output* data SPSS *versi* 22 hasil dari perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 6,953 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% = 0,05. Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) (ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis jika nilai signifikan berada dibawah 0,05 maka hipotesis diterima) artinya hipotesis yang dirumuskan dapat diterima dan disetujui kebenarannya.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel maka nilai t_{hitung} akan dikonsultasikan dengan harga $t_{tabel} = 2,093$ maka t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau $6,953 > 2,093$ artinya terdapat “Pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Daring Terhadap Kesulitan Belajar Siswa”. Dengan kata lain, jika pembelajaran daring dipergunakan dengan baik maka tidak akan timbul kesulitan belajar siswa, dan sebaliknya jika pembelajaran daring tidak digunakan dengan baik maka akan timbul kesulitan belajar siswa Di Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Hutabargot.

Berdasarkan hasil *Output* data SPSS *Versi* 22 di atas diperoleh indeks R Square sebesar 0.718 atau 71,8% yang artinya Variabel X (Pembelajaran Daring) dapat memberikan pengaruh terhadap variabel Y (Kesulitan Belajar Siswa) sebesar 71,8% dan sisanya 28,2% dipengaruhi oleh faktor lain dan tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

F. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil olahan SPSS *Versi 22*, dengan tujuan untuk melihat Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Di Kelas XI SMA Negeri 1 Hutabargot, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran Pembelajaran Daring, diperoleh nilai rata-rata 62,38, dan jika dilihat pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan pada Bab III, sehingga masuk dalam kategori “Cukup”.
2. Gambaran Kesulitan Belajar Siswa, diperoleh nilai rata-rata 63,81, dan jika dilihat pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan pada Bab III, sehingga masuk dalam kategori “Cukup”.
3. Berdasarkan hasil *Output* data SPSS *Versi 22* hasil dari perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,953 dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Maka dari itu dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Maka hipotesis yang dibuat oleh peneliti diterima. Variabel X (Pembelajaran Daring) dapat memberikan pengaruh terhadap variabel Y (Kesulitan Belajar Siswa) sebesar 71,8% dan sisanya 28,2% dipengaruhi oleh faktor lain dan tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

2. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas dapat dikatakan bahwa pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Kesulitan Belajar Siswa Di Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Hutabargot dianggap sangat mempengaruhi berjalannya kegiatan belajar siswa tersebut. Untuk itu kunci dari pembelajaran daring ini adalah guru mampu membuat pelajaran yang simpel, mudah diakses, menyenangkan dan jangan sanpe siswa mearsa jenuh agar tidak lagi timbul kesulitan belajar siswa.

Agar pembelajaran daring berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka guru harus mampu memberikan arahan yang jelas dalam pembelajaran yang akan dilakukan, selanjutnya setiap siswa harus saling membantu apabila ada siswa lain yang mengalami kesulitan dalam belajar, kemudian setiap peserta didik harus bersungguh-sungguh didalam melaksanakan pembelajaran daring dan harus lebih mengembangkan diri untuk mendapatkan hasil

yang optimal dalam menyelesaikan pembelajaran daring. Dengan demikian apabila pembelajaran daring tersebut dapat berjalan dengan baik maka tidak akan timbul kesulitan belajar siswa.

3. Saran

Dari data empiris telah membuktikan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh yang signifikan yang menimbulkan kesulitan belajar siswa di Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Hutabargot. Dalam hal ini ada beberapa saran yang dapat peneliti ajukan :

1. Kepada Siswa, supaya tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran secara daring walaupun materi yang dipelajari sulit dan susah dimengerti, dengan minat dan motivasi yang kuat segalanya akan berjalan dengan maksimal.
2. Kepada Orangtua, diharapkan lebih meningkatkan kesadaran yang tinggi terhadap pendidikan anak, sehingga orang tua murid bersedia mendampingi ketika pembelajaran daring dilakukan.
3. Kepada Guru/Wali Kelas XI IIS, diharapkan mampu untuk memilih dan menyesuaikan model pembelajaran dengan suasana belajar yang sesuai pada saat sekarang. Agar siswa lebih aktif dan mudah dalam memahami materi yang diajarkan pada aplikasi belajar.
4. Kepada Bapak Kepala Sekolah, diharapkan dapat mendorong dan membina para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran daring dengan menggunakan *gadget* dapat tercapai sesuai tujuan pembelajaran dengan terobosan atau hal-hal yang baru.
5. Kepada Peneliti Lainnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan melihat sisi lain dari masalah yang sudah ada agar masalah penggunaan media *gadget* siswa lainnya dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu., & Supriyono, Widodo. 2008. *Psikologi Belajar, Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anugrahana, Andri. 2020. *Hambatan, Solusi dan Harapan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Vol. 10 (3). Hal 282-289.

- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan, Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Giap, Ceng Dkk. 2020. *Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi COVID-19*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Ismail. 2016. *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah*. Vol. 2 (1). Hal 30-43.
- Utami, Ayu Putri. 2019. *Kesulitan Belajar Gangguan Psikologi Pada Siswa Dalam Menerima Pelajaran*. Volume II. No. 2. Hal 92-96.
- Yunitasari, dkk. 2020. *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19*. Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 (3) (2020) e-ISSN 2656-8071.